

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹ Penelitian merupakan sebuah proses kegiatan mencari kebenaran terhadap suatu fenomena ataupun fakta secara alamiah yang dilakukan secara sistematis dan bertahap dengan tujuannya mendapatkan sebuah data yang sesuai. Berdasarkan pendekatannya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang diperoleh berlandaskan pengungkapan dari narasumber yang berupa deskripsi kata-kata atau gambar-gambar, yang dilakukan secara nyata sesuai

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 1

² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 6

fakta yang ada dilapangan. Peneliti menggali informasi secara detail dengan langsung mendatangi tempat penelitian untuk menggambarkan fenomena yang terjadi saat itu dengan metode tertentu. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di MTsN 1 Blitar. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, karena dapat memberikan informasi dan penjelasan dalam bentuk narasi, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Penelitian berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, vediotape, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya.³ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan hasil penelitian berupa kata-kata yang tertulis, sehingga obyek penelitian menjadi jelas, secara sistematis penelitian ini mengungkapkan fakta-fakta aktual yang ada di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dokumentasi, dan bukan angka. Data penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain. Penelitian ini mengutamakan pendeskripsian secara analisis pada suatu peristiwa atau gejala di lapangan yang tujuannya memperoleh data secara mendalam dari suatu peristiwa tersebut.

Penelitian ini menggunakan pola/ rancangan kualitatif (*naturalistic*) dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu,

³ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung : Nilacakra, 2018), hal. 10

kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴ Dengan pendekatan studi kasus diharapkan mendapatkan hasil yang mendalam sekaligus menyeluruh, Dengan pendekatan studi kasus data yang diperoleh di lokasi adalah berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan.

Studi kasus memanfaatkan teknik-teknik telaah pengamatan dan bertujuan memberikan gambaran suatu situasi tertentu sedemikian rupa sehingga diperoleh kejelasan tentang suatu yang lebih fokus. Tujuan utama studi kasus adalah untuk mendapat situasi yang sebenarnya yang tersusun rapi dari perkembangan sekolah atau madrasah. Studi kasus dilakukan penyelidikan sistematis atas suatu kejadian sekolah atau madrasah sedetail mungkin.⁵

Penulis memilih menggunakan pendekatan studi kasus, karena studi kasus cocok dengan judul yang peneliti buat yaitu mencari tau permasalahan, konteks, isu, dan pelajaran yang dapat diambil dari suatu sebuah penerapan sistem kredit semester (SKS), Di Madrasah Tsanawiyah tersebut. Dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Blitar.

⁴ Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya, Penerbit SIC, 2002), hal. 24

⁵ *Ibid.*, hal. 81-82

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat sebelum observasi, dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti merupakan suatu keharusan, baik kehadiran peneliti sendiri maupun dengan bantuan orang lain. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri, selain sebagai instrument peneliti juga sebagai pengumpul data.

Kehadiran peneliti dalam jenis penelitian kualitatif ini merupakan salah satu unsur penting. Penelitian kualitatif sebagai Human Instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶ Data yang akan diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata (bahasa), tindakan, atau bahkan isyarat atau lambang. Untuk dapat menangkap atau menjelaskan data yang demikian itu, maka manusia sebagai instrumen penelitian yang paling tepat, Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung.⁷

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 222

⁷Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hal.60

Dalam proses pengumpulan data, peran peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpulan data penulis realisasi dengan terjun ke lokasi penelitian yaitu MTsN 1 Blitar. Kehadiran peneliti di lapangan sangat di butuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Karena peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data utama. Maka dalam hal ini peneliti langsung hadir di lokasi penelitian agar dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, dan mencari data-data yang diperlukan guna mendapatkan data selengkapnyanya dan mendalam.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), sebagaimana Arikunto menyatakan dalam bukunya, tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, dan di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.⁸

Lokasi Penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar. Madrasah yang terletak Di Desa Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur, tepatnya sebelah barat kota Blitar kurang lebih 25 km, terletak di Jalan Ponpes Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar. Secara geografis MTsN 1 Blitar merupakan madrasah yang letaknya hampir berbatasan dengan wilayah Tulungagung. MTsN 1 Blitar tempatnya sangat strategis mudah dijangkau dengan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 245

kendaraan umum seperti Bus jalur Kediri-Blitar dengan rute ⁹ : jika dari Tulungagung maka bisa naik bus atau angkutan umum jurusan Tulungagung-Blitar, kemudian turun di pertigaan utara jembatan ngujang/ngantru kurang lebih 5 km, kemudian turun di perempatan Pondok Pesantren al-Kamal dan selanjutnya jalan kaki ke arah utara kurang lebih 300 m, MTsN 1 Blitar berada di timur jalan, demikian juga jika dari arah kota Blitar, maka bisa naik bus jurusan Blitar-Kediri, kemudian turun di perempatan Pondok Pesantren al-Kamal dan selanjutnya jalan kaki kurang lebih 300 m ke arah utara, jika dari arah Kediri maka bisa langsung naik bus jurusan Kediri-Blitar dan turun di perempatan pondok pesantren al-kamal selanjutnya jalan kaki 300 m ke arah utara.

MTsN 1 Blitar berdampingan dengan persawahan, rumah-rumah warga, MTs al-Kamal, SMK al-Kamal, MAN Kunir, dan juga Pondok Pesantren al-Kamal. Dari sini bisa dilihat bahwa lingkungan sekitar MTsN 1 Blitar adalah lingkungan yang agamis dan berpendidikan terbukti dengan adanya madrasah-madrasah dan pondok pesantren al-kamal. Banyak santri-santri dari pondok pesantren al-kamal yang bersekolah di MTsN 1 Blitar.

Penelitian ini mengadakan penelitian di MTsN 1 Blitar, karena MTsN 1 Blitar adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang menerapkan program SKS dengan Kurikulum 2013. Selain itu madrasah ini juga memiliki beberapa

⁹ Observasi dan Wawancara yang dilakukan di MTsN 1 Blitar pada Tanggal 20 Oktober 2019, Pukul 10.00 WIB.

kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu:

1. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah tingkat atas dan mampu bersaing dan berprestasi di tingkat Kabupaten, bahkan Nasional baik dari segi akademik maupun non akademik dan juga peserta didiknya berasal dari keluarga yang berbeda latar belakang.
2. Madrasah tersebut termasuk salah satu madrasah yang aktif dalam kegiatan-kegiatan baik keagamaan maupun umum dan termasuk madrasah yang sangat menerapkan kedisiplinan dalam hal apapun.
3. MTsN 1 Blitar merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis, sehingga layak untuk dijadikan tempat untuk penelitian.

D. Sumber Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus di catat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.¹⁰

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.¹¹ Menurut cara memperolehnya data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Alfabeta, 2006), hal. 79

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 213

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹² Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya seperti hasil wawancara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru/BK, dan Peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun oleh pihak lain atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini.¹³ Dalam penelitian ini didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada di sekolah. Sedangkan data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada didalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Peneliti melakukan wawancara sesuai pedoman yang menjadi sumber utama. Dengan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat merekapnya

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 157

¹³ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hal. 202

melalui catatan tertulis, perekam, maupun pengambilan gambar atau video. Peneliti juga mencari dokumen seperti buku, panduan, majalah yang terkait dengan hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁴ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.¹⁵ Dengan demikian, penggunaan teknik ini mengharuskan penulis hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat Penerapan SKS untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Blitar.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (observer) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hal. 61

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 58

data. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipan adalah panduan observasi, perekam gambar (kamera foto), dan catatan lapangan sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁶ Sebagai pewawancara, peneliti menerapkan wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung berhadapan muka secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar hasil wawancara sebagai catatan lapangan yang kemudian perlu ditindak lanjuti.¹⁷

Pada penelitian ini informan atau narasumber melakukan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru/BK, dan peserta didik, mengenai Penerapan SKS untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Blitar. Peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian untuk diajukan kepada informan guna

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian, ...*, hal. 85

¹⁷ *Ibid.*, hal. 90

memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam wawancara peneliti merekam dan mencatat informasi dari wawancara sebagai data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada atau mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku atau surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan sebagainya.¹⁸

Dokumentasi yang akan dicari peneliti diantaranya untuk mengetahui tentang data identitas madrasah, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, keadaan guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, dan keadaan sarana dan prasarana madrasah, data dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian yaitu berupa dokumen tentang SKS.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaah, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.¹⁹

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 120

¹⁹Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Malang: Universitas Islam Malang, 2003), hal.163

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁰

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, analisis ini dilakukan pada obyek penelitian yaitu MTsN 1 Blitar. Peneliti melakukan interpretasi terhadap semua data-data yang diperoleh dari lapangan, baik data hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti melakukan analisis sejak proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul, peneliti mencocokkan data yang diperoleh berulang-ulang, kemudian disusun secara sistematis, diinterpretasikan secara logis agar data yang diperoleh dari lokasi memiliki keabsahan dan kredibilitas yang tinggi.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Ahmad Tanzeh dan Suyitno, mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu²¹ :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data mentah yang didapat dari catatan tertulis di lapangan. Kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gagasan-gagasan atau membuat memo.

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian, ...*, hal. 244

²¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya : elkaf, 2006), hal. 175

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan peneliti. Didalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat deskriptif. Kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegunaan analisis data maupun pada saat telah selesai langkah, selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan analisis data, baik dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain yang diperoleh dari catatan lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kebenaran hasil penelitian banyak yang diragukan, karena subjektivitas peneliti berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian mengandung banyak kelemahan terutama jika melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa kontrol, dan sumber data

kualitatif yang kurang dapat dipercaya sehingga mempengaruhi hasil penelitian.²²

Guna memeriksa keabsahan data mengenai penerapan sistem kredit semester (SKS) untuk meningkatkan prestasi peserta didik di MTsN 1 Blitar. Terdapat beberapa Kriteria untuk peneliti memperoleh data yang *valid*, ada empat kriteria yang digunakan sebagai berikut :

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Credibilitas yaitu menggantikan istilah validitas internal dari non kualitatif.²³ *Credibilitas* data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁴ Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid. Dengan adanya

²² Zainal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 168

²³Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 71.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 327.

perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

b) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksanaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Triangulasi sumber dilakukan pengecekan data berdasarkan sumber-sumber tertentu, triangulasi metode yaitu mengecek data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda, misalnya dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi dokumentasi. Dengan triangulasi ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima.

c) Pemeriksaan Teman Sejawat

Teknik ini merupakan suatu teknik mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 330.

kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.²⁶

Pemeriksaan teman sejawat ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan hasil penelitian tersebut dengan dosen pembimbing atau teman-teman mahasiswa lainnya yang juga mengadakan penelitian kualitatif juga. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang positif dari dosen ataupun rekan lainnya. Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Kriteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari nonkualitatif, konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel.²⁷ Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 173.

²⁷*Ibid.*, hal. 173.

laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.²⁸

3. Kebergantungan (*Dependenbility*)

Seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.²⁹ Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, maka data tersebut tidak *reliabel* atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan oleh auditor yang *independen*, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.³⁰

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria ini berasal dari objektivitas menurut nonkualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.³¹ Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukuan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi *standar*

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 376-377.

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 354.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 377.

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 173.

confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.³²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, meneliti data yang didapatkan baik dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

H. Tahap - Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian tentang Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di MTsN 1 Blitar, ini terdiri dari beberapa tahap seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.³³

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MTsN 1 Blitar merupakan obyek yang tepat untuk pelaksanaan penelitian.
- b. Mengurus perizinan secara formal (ke pihak sekolah)

³²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 377-378.

³³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian, ...*, hal. 169

c. Melakukan pengenalan lapangan, dalam rangka penyesuaian di MTsN 1 Blitar.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Mengadakan observasi langsung ke MTsN 1 Blitar.

b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu guru yang berkompeten dengan rencana penelitian, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan mudah.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari setiap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.